

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan pada era globalisasi saat ini semakin ketat, tidak hanya lulusan dari perguruan tinggi saja yang harus bersaing tetapi juga pada lulusan sekolah menengah, lebih lagi pada sekolah menengah kejuruan. Pada lulusan sekolah menengah kejuruan mereka harus berhadapan langsung dengan dunia kerja, tidak seperti mereka yang lulusan sekolah menengah atas yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi (Saroni Muhammad, 2012). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) lulusan SMK menyumbang pengangguran terbesar di Indonesia pada Agustus 2024 tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK sebesar 9,01%. Hal ini disebabkan karena faktor dari jumlah Angkatan kerja yang tidak terserap pekerjaan dan juga dari tantangan besar disaat memasuki pasar kerja.

Dalam hal ini Pendidikan adalah modal untuk mengembangkan diri agar mampu menuju sebuah perubahan yang baik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional. Menurut Veithzal Rivai dan Sylviana (Dalam Farwati & Santosa, 2023) menjelaskan bahwa Pendidikan memegang peran penting dalam membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh tantangan ini, dengan menyadari bahwa Pendidikan adalah sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individunya. Oleh karena itu kegiatan yang ada di Pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki pada era persaingan yang ketat, tajam, berat pada era globalisasi ini. Pendidikan di

sekolah menjadi landasan utama, di mana sekolah dituntut untuk terus berinovasi, menciptakan kreativitas, dan melakukan improvisasi dalam proses pembelajaran. Agar lulusan dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, kualitas pendidikan harus senantiasa diperbarui dan ditingkatkan (Farwati & Santosa, 2023). Bisa disimpulkan bahwa Pendidikan saat ini memiliki peran krusial dalam meningkatkan jumlah lulusan di berbagai negara.

Pendidikan Vokasi atau Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menerapkan keterampilan dan keahliannya yang berguna dalam dunia kerja. Dengan tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa untuk lulus siap kerja. Banyak pemerintah berupaya mendorong kewirausahaan sebagai pilihan karier yang tepat, mengingat tingginya persaingan untuk memperoleh pekerjaan di perusahaan-perusahaan besar dalam pasar tenaga kerja. Kewirausahaan dipandang secara global sebagai strategi penting dalam pengembangan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Pendidikan memegang peran penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang wawasan pekerjaan melalui Pendidikan kewirausahaan. Zaman sekarang ini memang membutuhkan siswa siswa yang kreatif sesuai dengan kompetensi keahliannya. Dengan demikian disaat mereka menyelesaikan pendidikannya mereka tidak akan menjadi pengangguran terdidik tetapi benar benar menjadi tenaga yang berdaya bagi kehidupan yang jauh lebih baik. Dengan potensi yang dimiliki anak didik perkembangan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat hal ini merupakan salah satu bentuk kesadaran dalam membantu pembangunan yang

ada di Masyarakat. Orientasi yang selama ini tertanam pada anak didik dapat berubah, dari orientasi pencari kerja ke pencipta kerja. Anak didik dalam hal ini tidak lagi menjajakan ijazahnya ke dalam kantor kantor Perusahaan. Mereka akan menjadi sosok penting dalam aspek perekonomian Masyarakat. Dalam hal ini prooduk kegiatan kewirausahaan yang ditangani oleh mereka dapat mengisi kebutuhan Masyarakat. Dengan demikian ketergantungan akan produk luar dapat dikurangi secara berkesinambungan Dengan munculnya dan tumbuhnya kesadaran anak didik dalam berwirausaha diharapkan dinamisasi kehidupan akan lebih jelas dalam hal ini kita tidak akan kebingungan jika ditanyakan bagaimana generasi muda siap dalam menopang tongkat estafet didalam kehidupan Masyarakat.

Pada Februari 2024 goodstats menjelaskan bahwa rasio kewirausahaan di Indonesia tercatat sebesar 3,47%. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Di Singapura, rasio kewirausahaan mencapai 8,76% dari total angkatan kerja, sementara Malaysia memiliki rasio sebesar 4,7%. Dibandingkan kedua negara tersebut, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih tertinggal.

Dengan ini Pendidikan kewirausahaan adalah perjalanan panjang yang bertujuan untuk mendorong lahirnya wirausahawan baru. Banyak negara berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan, dengan harapan dapat mempercepat pertumbuhan jumlah wirausaha baru. Dengan kata lain kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan juga nilai guna dengan menemukan pengetahuan yang ilmiah,

mengembangkan teknologi atau juga penemuan baru dalam menghasilkan sumber daya yang efisien.(R. Sari & Mahmudah Hasanah, 2022)

Pendidikan kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan sejak usia muda. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikembangkan sebagai suatu keterampilan. Minat serta kemampuan berwirausaha bukanlah bawaan semata, melainkan sesuatu yang dapat diajarkan, dengan individu yang berpotensi menjadi wirausaha melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam dua dekade terakhir, pendidikan kewirausahaan telah mengalami pertumbuhan pesat di banyak negara industri. Liñán (2004) (Dalam Darmilawati & Giatman, 2024) mengategorikan program pendidikan kewirausahaan ke dalam empat jenis utama, yaitu “*Entrepreneurial Awareness Education*”, “*Education for Start-Up*”, “*Education for Entrepreneurial Dynamism*”, dan “*Continuing Education for Entrepreneurs*”.

Linan 2004 (Dalam Darmilawati & Giatman, 2024) mengidentifikasi empat jenis program pendidikan kewirausahaan. Pertama adalah Pendidikan Kesadaran Kewirausahaan, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan serta memengaruhi sikap yang mungkin memengaruhi niat seseorang. Kedua, Pendidikan untuk Memulai Usaha yang ditujukan bagi individu dengan gagasan kewirausahaan yang membutuhkan panduan praktis untuk menjadi seorang wirausahawan. Ketiga, Pendidikan untuk Dinamisme Kewirausahaan, yang ditargetkan pada wirausahawan yang ingin mengembangkan perilaku dinamis setelah fase awal usaha. Keempat, Pendidikan Berkelanjutan untuk Wirausahawan, menggambarkan program

pembelajaran sepanjang hayat yang berfokus pada wirausahawan berpengalaman.

Pendidikan kewirausahaan tidak semata-mata difokuskan pada pengembangan kemampuan individu dalam membangun usaha, tetapi juga memuat aspek-aspek nilai kewarganegaraan yang berkaitan erat dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam perspektif Ekonomi Civic, pendidikan kewirausahaan menjadi sarana untuk membentuk pribadi yang mandiri, aktif, dan memiliki tanggung jawab ekonomi, sekaligus mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan masyarakat dan negara. Melalui Ekonomi Civic, peserta didik tidak hanya dibimbing untuk menguasai keterampilan teknis dalam dunia usaha, namun juga ditanamkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap prinsip-prinsip demokrasi ekonomi. Nilai-nilai tersebut selaras dengan ajaran Pancasila, khususnya sila kedua tentang kemanusiaan, sila keempat tentang musyawarah dan demokrasi, serta sila kelima tentang keadilan sosial. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter warga negara yang aktif dan produktif dalam bidang ekonomi.

Pendidikan wirausaha adalah salah satu mata Pelajaran yang ada dan diajarkan pada siswa khususnya pada siswa smkn 1 wonoasri. Tugas mata Pelajaran ini adalah membangkitkan kewirausahaan sejak dini dikarenakan kewirausahaan tidak hanya tentang uang akan tetapi juga bagaimana mengembangkan suatu pikiran pemenang agar tidak mudah menyerah didalam

hidup. Pendidikan kewirausahaan juga tidak hanya berdasarkan teori konsep kewirausahaan tetapi juga pada pola pembentukan pola pikir, perilaku, dan pandangan seorang wirausaha. Bagi lulusan SMK dengan ketrampilan soft skill dan hard skill yang diharapkan mampu membekali menjadi wirausaha yang Tangguh.

Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan wawasan dan menciptakan peluang kerja bagi siswa di SMKN 1 Wonoasri.

B. Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Wonoasri ?
2. Bagaimana wawasan pekerjaan siswa di SMKN 1 Wonoasri ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Wonoasri
2. Untuk mengetahui wawasan pemikiran siswa tentang pekerjaan di SMKN 1 Wonoasri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan

kewirausahaan dan pengembangan karier siswa. Penelitian ini juga memperkaya kajian teori terkait peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan kesadaran berwirausaha dan memperluas wawasan pekerjaan. Lebih dari itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau rujukan bagi penelitian lain yang membahas topik serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum serta metode pengajaran kewirausahaan yang lebih relevan dan praktis untuk memotivasi siswa agar memiliki jiwa kewirausahaan.

b. Untuk Guru atau Pendidik

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para guru dalam menyusun strategi pembelajaran kewirausahaan yang inovatif, efektif, dan mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya wirausaha sebagai pilihan karier.

c. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya kewirausahaan sekaligus memperluas wawasan mereka mengenai berbagai peluang pekerjaan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan.

d. Untuk Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan kewirausahaan yang lebih terpadu dan berkesinambungan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, dan produktif.

E. Definisi Istilah

- a. Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan semangat dan jiwa wirausaha pada peserta didik melalui berbagai pendekatan, termasuk penyampaian teori, praktik langsung, serta pengalaman nyata.
- b. Wawasan pekerjaan merujuk pada upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan siswa dalam menentukan serta merancang jalur karier mereka di masa depan, baik sebagai profesional maupun sebagai wirausahawan.